

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.<sup>6</sup>

Metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Suryobroto 1986, diacu dalam Solihatini 2007) adalah :

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Bahan yang akan diberikan
- c. Waktu dan perlengkapan yang tersedia
- d. Kemampuan dan banyaknya murid
- e. Kemampuan guru mengajar

Sesuai dengan pendapat di atas, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang digunakan, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan banyaknya murid, dan kemampuan guru mengajar, sehingga bisa disesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi-Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 52.

keseluruhannya dan tidak menyulitkan siswa dan gurunya, sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## 2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.

---

<sup>8</sup> Puput Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hal 56.

- d) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:<sup>9</sup>

- a) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan penggantinya dengan pengalaman atau situasi nyata dan bertujuan.
- g) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Ahmadi dan Prastya, *Strategi Belajar Mengajar....*, Hal 53

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

### 3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

### 4. Manfaat Metode Pembelajaran

Adapun manfaat metode pembelajaran adalah:

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik

Bangsa indonesia adalah bangsa yang heterogen, sehingga sangat tidak cukup bila hanya dikembangkan satu metode dalam pengajaran. Karena hal itu akan menimbulkan konflik pada diri setiap anak didik yang merasa hal itu sesuai dengan dirinya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mampu dicerna dengan baik. Tentu hal ini akan berbeda kejadiannya bila sang guru menguasai berbagai macam metode dan menerapkan langsung kepada anak didiknya.

b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran

Dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran, tentu guru tidak akan buta terhadap metode. Ia akan terus mengembangkan metode tersebut untuk kemajuan pendidikan. Metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan anak didik mengerti akan pelajarannya amat banyak bentuknya, contoh seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, dan masih banyak lagi. Kesemuanya itu akan diadakan agar apa yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat dicerna dengan baik.

c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas

Dengan menguasai banyak metode, guru lebih leluasa mengatur kelanya untuk mengadakan suatu proses belajar, selain hal itu dapat menghemat tenaga guru, juga lebih dapat mempercepat proses pembelajaran. Dengan berbagai bentuk metode, guru akan lebih mudah mengontrol mana peserta didik yang aktif dan mana peserta didik yang pasif.

d. Guru lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas

Semakin kaya dengan metode maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas. Guru yang kaya akan metode akan selalu menjadikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar.

- e. Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif

Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam penyampaian mata pelajaran kepada peserta didik, akan semakin mudah guru menyalurkan ilmunya. Walaupun guru menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

##### 5. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi isi atau materi pembelajaran.<sup>10</sup>

Macam-macam metode antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (*games*), metode cerita, *team teaching*, *peer taching*, metode karya wisata, metode tutorial, metode kerja kelompok, metode penugasan, metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, dan metode simposium.<sup>11</sup>

---

hal 39 <sup>10</sup> Pribadi beny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian rakyat, 2009).

<sup>11</sup> Dr. M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2009). hal 39

Siswa lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan. Arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah siswa itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa macam metode yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. Metode yang dipilih oleh peneliti dan dirasa sesuai untuk peserta didik adalah metode *cooperative script* yaitu metode dengan berpasang-pasangan.

## 6. Metode *Cooperative Script*

### a. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif ( *Cooperative Learning* ). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.<sup>12</sup>

Metode *Cooperative script* terdiri dari dua kata yaitu “ *Cooperative*” dan ” *Script*”. Kata *Cooperative* berasal dari kata “ *Cooperate* “ yang berarti bekerjasama, bantu-membantu, gotong-royong, selain itu juga berasal dari kata “ *Cooperation* “ yang artinya

---

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, ( Jakarta : Kencana, 2009 ), h. 284



kerjasama, koperasi persekutuan. Sedangkan kata “ *Script* ” berasal dari kata “ *Script* ” yang berarti uang kertas, darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi yang dimaksud *Cooperative Script* disini adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.

Metode *cooperative script* ini adalah metode yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser teman belajar. Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya mempraktekkan.<sup>13</sup>

Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. *Cooperative Script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, *Strategi....*, hal, 81

materi yang diajarkan. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru. Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi peserta didik terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. Dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran *Cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

#### b. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *Cooperative Script* pada proses pembelajaran adalah;

- 1) Guru membagi siswa untuk berdiskusi
- 2) Guru membagikan wacana/materi dan bahan diskusi yang berbeda tiap siswa untuk dibaca
- 3) Guru membentuk kelompok baru yang beranggotakan 4 orang
- 4) Guru meminta siswa kembali kepada pasangan semula
- 5) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar secara bergantian
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
- 7) Penutup. <sup>14</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan metode cooperative script adalah;

- 1) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, ini secara khusus bermakna ketika dalam pemecahan masalah.
- 3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

- 4) Membantu suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antar satu siswa dengan siswa yang lain.
- 5) Menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya.
- 6) Membantu suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) Mendorong siswa untuk tetap berbuat, dan membantu siswa untuk mengidentifikasi dalam pemahamannya.
- 8) Memudahkan siswa melakukan interaksi
- 9) Menghargai pendapat orang lain.
- 10) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari metode Cooperative script yaitu :

- 1) Tidak semua peserta didik mampu menerapkan metode ini. Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 2) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik

3) Penilaian terhadap peserta didik sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan dan kelemahan tersebut diketahui yang menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran adalah bagaimana kelebihan tersebut dapat diagali dan diterapkan secara baik sehingga dapat menutupi kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran ini.

## **B. Hasil belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>15</sup>

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30.

pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>16</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif ditunjukkan oleh perilaku sebagai berikut: (a) pengetahuan yang mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, prinsip dan metode yang diketahui; (b) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti bahan yang dipelajari, kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok suatu bahan bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk yang lain; (c) penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru; (d) analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik; (e) sintesis, mencakup

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hal 42.

kemampuan membentuk suatu pola baru; dan (f) evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:<sup>17</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor *intern* yang berasal dari siswa tersebut, dan factor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa tersebut.<sup>18</sup>

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah

---

<sup>17</sup> Puput Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi....*, hal. 113

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 39-40.

dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

#### 4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan disebut juga evaluasi hasil belajar, adapun tahapan evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Persiapan
- b. Penyusunan instrumen evaluasi
- c. Pelaksanaan pengukuran

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal. 209



- d. Pengolahan hasil penilaian
- e. Penafsiran hasil penelitian
- f. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam dirinya sendiri, kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motif.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan atau motivasi yang dilandasi tujuan tertentu.<sup>21</sup> Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.<sup>22</sup> Motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan,

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta:Raja grafindo, 2007)....., hal. 73

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Akasara 2011) .hal. 23

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 23

menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

## 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup> Motivasi intrinsik sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri siswa dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>24</sup> Motivasi ekstrinsik sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri siswa yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

## 3. Indikator Motivasi Belajar

Dengan motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi Dan ....*, hal. 89

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 90

melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa motivasi belajar IPS berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar matematika guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar matematika dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator meliputi:

- a. Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan senang.
- b. Berusaha dan bekerja dengan sebaik-baiknya dalam belajar IPS
- c. Kecenderungan mengerjakan tugas pelajaran IPS
- d. Kecenderungan untuk bekerja dan menyelesaikan soal IPS
- e. Keinginan kuat untuk maju meraih prestasi belajar IPS

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai 3 fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energy (kekuatan) siswa melakukan kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Artinya memberikan arah dan kegiatan belajar siswa ke pencapaian tujuan yang diinginkan atau cita-cita.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

#### 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor fisiologis, antara lain yaitu kelelahan, baik kelelahan mental maupun fisik
- b. Kemampuan siswa termasuk intelegensi
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa cara meningkatkan keinginan seseorang melakukan sesuatu

g. Emosi atau yang disebut dengan kondisi yang termotivasi. Motivasi meningkatkan keinginan seseorang melakukan sesuatu

#### 6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:

##### a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara rutin maka seorang guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

##### b. Memberi harapan realistik

Guru harus memberi harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademis anak didik di masa lalu.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi yang signifikan.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang memberikan keributan, yang berbicara semauanya dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

#### **D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *Social Studies* yang artinya penelaah atau kajian tentang masyarakat. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang luas tentang IPS maka perlu mengerti tentang beberapa pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Berikut pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- a) Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakana agar mudah dipelajari.<sup>25</sup>
- b) Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti:<sup>26</sup>
  - 1) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa Sekolah Dasar dan lanjutan.
  - 2) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi peajaran yang mudah dicerna.
- c) S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang

---

<sup>25</sup> Sudarajat . panduan pengembangan IPS terpadu  
<http://www.google.co.id/id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CCoOFFakhmadsudrajad>. (06 Maret 2019)

<sup>26</sup> Ibid.,

berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah “suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, dalam hubungan dengan kodratnya bahwa manusia hidup dalam kelompok membentuk lingkungan sosial”.<sup>27</sup>

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoretis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang berbobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Mempelajari masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah serta dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan masa lampau umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran IPS dapat membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial. IPS dapat membahas pada masa lampau, sekarang dan masa

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,



mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

## 2. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.<sup>28</sup>

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan

---

<sup>28</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 125

sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

### 3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian dan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

## E. Konsep Dasar Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya dari *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang yang sedang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib bentuk jamaknya Thullad yang artinya adalah orang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.<sup>29</sup>

Secara lebih detil dapat didefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar disuatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki jumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>30</sup>

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses

---

<sup>29</sup> Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab*, ( Surabaya:Giri Utama),hal 68

<sup>30</sup> Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal

transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah.

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan yang mandiri.<sup>31</sup>

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut dapat diketahui dan dipahami mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

## 2. Hakikat Peserta Didik

- a. Peserta didik sebagai manusia

---

<sup>31</sup> Umar Tirtarahadja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000) ,hal 52-53

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendimanisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan yang paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayann unggul perlu dilakukan untuk semua peeserta didik.<sup>32</sup>

b. Peserta didik sebagai subjek belajar

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian diatas bahwa atau peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar

---

<sup>32</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, ( Jakarta: Grasindo,2009), hal 63

yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain meliputi bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung. Itu sebabnya peserta didik sebagai subjek belajar.

Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan tertentu hanya saja belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar yang aktif berupaya mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan guru.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arga Nizar Adiatma pada tahun 2015 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2”.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan,

yaitu mulai dari *pre-test* yang rata-rata 66,20 meningkat pada siklus I menjadi 73,10 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,23.

Kajian penelitian terdahulu yang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfirah Ekasari pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Disertai Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative script* disertai video terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil sebesar  $0,047 < 0,05$ . Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* disertai video terhadap hasil belajar kognitif siswa, dengan hasil sebesar  $0,027 < 0,05$  .

Kajian penelitian terdahulu yang ke 3 dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Tri Setyawati pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan penerapan strategi *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada siklus I tingkat rata-rata keaktifan siswa 49,48% pada siklus II meningkat menjadi 88,03% .



Untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang, lihat tabel perbedaan dan persamaan penelitian berikut:

**Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Arga Nizar Adiatma(2015) Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat motivasi belajar</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>cooperative script</i></li> <li>• Jenis penelitian Eksperimen</li> </ul>	penerapan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dapat meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa
2	Mahfirah Ekasari (2017) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Disertai Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian</li> <li>• Mata pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>cooperative script</i></li> <li>• Jenis penelitian Eksperimen</li> </ul>	terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative script</i> disertai video terhadap motivasi belajar siswa
3.	Asih Tri Setyawati (2013) Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ips Terpadu Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan PTK</li> <li>• Untuk keaktifan siswa</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan <i>cooperative script</i></li> <li>• Pembelajaran IPS</li> </ul>	penerapan strategi pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu pada siswa

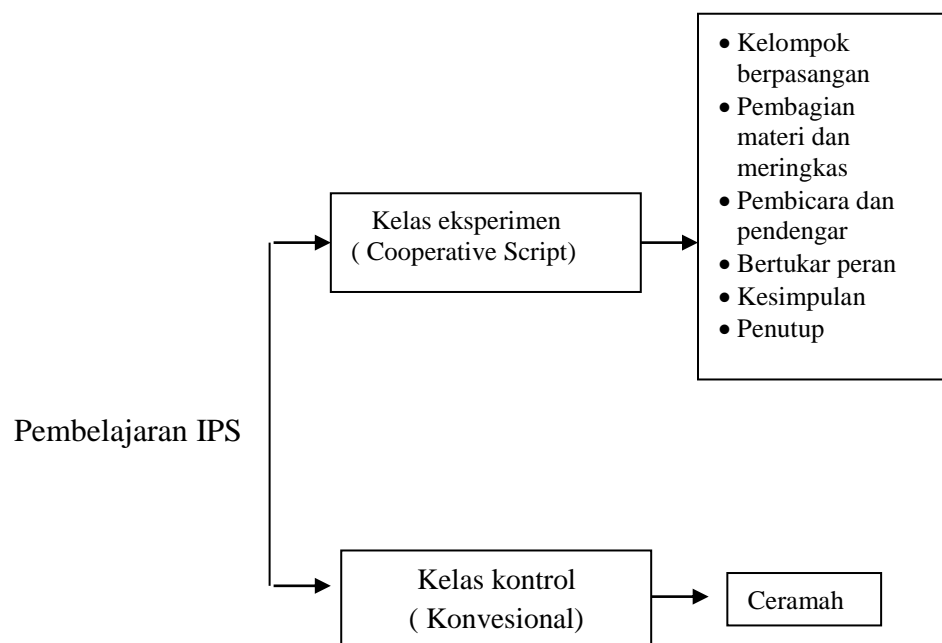
## G. Kerangka Berfikir

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan kerangka berpikir yang dituju dari metode pembelajaran, hasil belajar dan motivasi belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Keanekaragaman metode pembelajaran yang ada pada saat ini merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

### 1. Alur Penelitian Pembelajaran IPS

**Gambar 2.1 Alur penelitian pembelajaran IPS**



## 2. Alur Penelitian Hasil belajar dan Motivasi belajar IPS

**Gambar 2.2 Alur penelitian hasil belajar dan motivasi**

